

PENGARUH SIZE, PROFITABILITY, DAN LIQUIDITY TERHADAP EFFECTIVE TAX RATES (ETR) TERHADAP BANK DEvisa PERIODE 2010 – 2014

Amanda Nur Putri (20121112011)

ABSTRACT

There are several factors used include size, profitability, and liquidity. The purpose of this study is to empirically examine whether the include size, profitability, and liquidity affect the effective tax rate in foreign exchange bank listed in Indonesia Stock Exchange.

Population taken as the object of observation amounted to 20 foreign exchange bank listed in Indonesia Stock Exchange in the period 2010-2014. Determination of the sample was made by applying purposive sampling method and obtain a sample of 13 foreign exchange bank based on certain criteria.

The results showed that the size and profitability significant effect on the effective tax rate. While liquidity does not significantly influence the effective tax rate. In this study, there are still many limitations and shortcomings namely the effect of independent variables on the dependent variable. Hence more independent variables are needed.

Keywords: Effective Tax Rate, Size, Profitability, Liquidity, Foreign Exchange Bank

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dan mempunyai penduduk yang cukup besar. Indonesia memiliki kekayaan alam yang berlimpah yang terletak pada kondisi geografis yang strategis, oleh karena itu banyak perusahaan dalam maupun luar negeri yang beres di Indonesia. Kondisi seperti itu dapat menguntungkan pemerintah dalam penerimaan Negara dari sektor pajak. Waluyo (2011) menyebutkan bahwa salah satu usaha untuk mewujudkan kemandirian suatu bangsa atau Negara dalam pembiayaan pembangunan yaitu dengan menggali sumber dana yang berasal dari dalam negeri berupa pajak. salah satu penopang pendapatan nasional yaitu berasal dari penerimaan pajak yang menyumbang sekitar 70 % dari seluruh penerimaan negara. Pajak memiliki peran yang sangat vital dalam sebuah negara, tanpa pajak kehidupan negara tidak akan

bisa berjalan dengan baik , semakin banyak pajak yang dipungut maka semakin banyak fasilitas dan infrastruktur yang dibangun. Maka dari itu, pajak merupakan ujung tombak pembangunan sebuah negara. Pembayaran pajak merupakan perwujudan dari kewajiban kenegaraan dan peran serta Wajib Pajak untuk secara langsung dan bersama-sama melaksanakan kewajiban perpajakan untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional.

2. LANDASAN TEORI

HIPOTESIS BIAYA POLITIK

(Belkaoui & Karpik, 1989) *political cost hypothesis* disebut juga dengan size hypothesis. Menurut Basyaib (2007:122), ukuran perusahaan (firm size) adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan ukuran penndapatan, total aset, dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin besar. (Handayani & Wulandari, 2014) mengatakan bahwa perusahaan besar membayar pajak lebih besar karena lebih mendapat perhatian dari pemerintah dan publik. Perusahaan besar akan menjadi perhatian utama pemerintah sebab perusahaan-perusahaan besar memiliki kekuasaan untuk mempengaruhi perekonomian. Apalagi jika perusahaan tersebut menghasilkan output yang bersifat vital dalam masyarakat. Sehingga akan menjadi salah satu acuan bagi pemerintah dalam membuat kebijakan-kebijakan terkait perekonomian.

Scott (2000) menyatakan bahwa perusahaan yang berhadapan dengan biaya politik dan perusahaan tersebut memiliki keuntungan (*profitability*) yang tinggi maka akan cenderung melakukan rekayasa penurunan laba dengan tujuan untuk meminimalkan biaya politik yang harus mereka tanggung. Biaya politik yang dimaksud disini salah satunya adalah tarif pajak yang merupakan regulator dari pemerintah, maka dapat disimpulkan bahwa pajak dengan keuntungan berbanding lurus bahwa perusahaan yang memiliki keuntungan besar maka beban pajak yang di bayarkan juga tinggi.

(Daljono, 2013) berpendapat bahwa berdasarkan pada hipotesis biaya politik, semakin besar rasio likuiditas maka perusahaan akan semakin berhati-hati, karena dengan meningkatnya aktiva lancar suatu perusahaan, biaya – biaya politik juga semakin tinggi, dan manajer cenderung melakukan prosedur menurunkan laba agar biaya politis

tersebut tidak meningkat. Dengan demikian maka perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi maka memiliki beban pajak yang tinggi pula karena tarif pajak merupakan biaya politik..

TEORI KEKUATAN POLITIK

Kekuasaan atau kekuatan adalah kemampuan seseorang atau sekelompok manusia untuk mempengaruhi tingkah-lakunya seseorang atau kelompok lain sedemikian rupa sehingga tingkah-laku itu menjadi sesuai dengan keinginan dan tujuan dari orang yang mempunyai kekuasaan atau kekuatan itu. Kekuasaan politik adalah kemampuan untuk mempengaruhi kebijaksanaan umum (pemerintah) baik terbentuknya maupun akibat – akibat sesuai dengan tujuan – tujuan pemegang kekuasaan sendiri (Richardson & Lanis, 2007).

Perusahaan sebagai pelaku pasar yang dapat memanfaatkan isu dan sebagai sumber utama pemungutan pajak, menjadi dekat dengan pemerintah. Dalam hal ini terjadi siklus dimana pengusaha menjadi *financial supporter* bagi pemerintah maka perusahaan memiliki kekuatan politik dalam pemerintahan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria dalam metode ini telah dijelaskan pada bab III. Berikut disajikan tabel 4.1 yang menunjukkan proses seleksi sampel dalam penelitian ini.

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah perusahaan BUSN Devisa	35
2	Jumlah perusahaan BUSN Devisa yang belum IPO di tahun 2010	(15)
3	Outlier Data	(7)
Jumlah		13
Periode penelitian: 2010-2014		5
Total sampel		65

Sumber : data yang telah diolah penulis (2016)

Data hasil *Purposive sampling* yang akan dilakukan, didapat 20 perusahaan perbankan yang menjadi objek dalam penelitian ini selama periode 2010-2014, sehingga jumlah observasi yang digunakan sebanyak 100 observasi. Sehubungan dengan adanya uji normalitas atas observasi yang digunakan, maka data *outlier* dibuat agar data terdistribusi normal. Data *outlier* merupakan data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel atau variabel kombinasi (Ghozzali, 2011). Setelah adanya data *outlier* sebanyak 35 observasi, maka jumlah observasi yang digunakan sebanyak 65 observasi dan data telah terdistribusi secara normal.

Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus
<i>Size</i> (X_1)	Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan (Danis Ardyansah, Zulaikha, 2014)	Menggunakan logaritma natural (Ln) dari data total aset dalam laporan keuangan dalam juta rupiah atau miliar rupiah. Danis Ardyansah, Zulaikha (2014)
<i>Profitability</i> (X_2)	Rasio ini mengukur kemampuan bank di dalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan Menurut Drs Martono (2011 : 85)	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ Menurut Drs Martono (2011 : 85)
<i>Liquidity</i> (X_3)	Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit – kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya Menurut Drs Martono (2011 : 85)	$LDR = \frac{\text{Total Pinjaman}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$ Menurut Drs Martono (2011 : 85)
<i>Effective Tax Rates</i> (Y)	tarif pajak efektif adalah perbandingan antara pajak riil yang dibayar dengan laba komersial sebelum pajak (pretax income) (Rodriguez dan Arias, 2012)	$GAAP ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$

METODE ANALISIS DATA

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum dan nilai minimum (Ghazali, 2009). Tujuan analisis ini adalah untuk melihat sejauh mana variabel yang diteliti telah sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan. Program Eviews7 digunakan untuk melakukan analisis deskriptif. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif, yaitu data yang dianalisis dan diolah dalam bentuk angka-angka matematis.

Analisis Persamaan Regresi

Persamaan penelitian regresi yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$ETR = \beta_0 + \beta_1 SIZE_{it} + \beta_2 PROF_{it} + \beta_3 LIQ_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

ETR : *Effective Tax Rates*

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

PROF : Variabel *Profitability*

SIZE : Variabel *Size* Perusahaan

LIQ : Variabel *Liquidity*

ε_{it} : *Error term*

i : Perusahaan

t : Waktu

Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data runtun waktu dan data seksi silang (Winamo W. W., 2011).

1. UJI CHOW

Widarjono (2009) menyatakan dalam melakukan pengambilan keputusan atas hipotesis dalam uji *Chow* ini dilakukan melalui uji statistik F dan uji statistik *log likelihood ratio* (uji LR). Berikut hipotesis yang digunakan (Widarjono, 2009) :

Ho = Menggunakan model *Common Effect*

Ha = Menggunakan model *Fixed Effect*

Dengan kriteria pengujian, Ho diterima apabila nilai *Effective Tax Rates* pada *cross section Chi Square* $> 0,05$ dan Ha diterima apabila nilai *Effective Tax Rates* pada *cross section Chi Square* $< 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan, bahwa Ho ditolak maka model *fixed effect* lebih baik dari pada *common effect*.

2. UJI HAUSMAN

Widarjono (2009) menyatakan uji *Hausman* dilakukan untuk mengetahui perubahan structural dalam pendekatan jenis apa model regresi peneliti, yaitu diantara pendekatan jenis *fixed effect* atau *random effect*. Hipotesis yang digunakan oleh Widarjono (2009) dalam uji *Hausman* adalah:

Ho = Menggunakan model *Random Effect*

Ha = Menggunakan model *Fixed Effect*

Dengan kriteria pengujian, Ho diterima apabila nilai *Effective Tax Rates* pada *Cross Section Random* $> 0,05$ dan Ha diterima apabila nilai *Effective Tax Rates* pada *Cross Section Random* $< 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan, jika Ho ditolak maka model *fixed effect* lebih baik daripada *random effect*, begitu juga sebaliknya.

UJI ASUMSI KLASIK

1. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013;139). Jika varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji grafik plot dan uji statistik.

2. UJI MULTIKOLINIERITAS

Uji multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel bebas terdapat korelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghazali, 2013;105).

3. UJI AUTOKORELASI

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghazali, 2013;110). Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dalam model regresi linier bisa dilakukan dengan pendeteksian dengan percobaan Durbin – Watson (Uji DW).

4. UJI NORMALITAS

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat digunakan dalam statistik parametrik. Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua metode yaitu melalui Histogram Residual dan uji *Jarque-Bera* (Widarjono, 2009).

5. UJI DETERMINASI

Uji Determinasi atau yang biasa disebut *Adjusted R²* menunjukkan kemampuan model untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai *Adjusted R²* akan selalu berada di antara 0 dan 1. Semakin mendekati 1, berarti semakin besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan pengaruhnya kepada variabel dependen. *Adjusted R²* menyatakan proporsi atau persentase dari total variasi variabel tak bebas Y yang dijelaskan oleh sebuah variabel penjelas X (Winamo, 2011: 4.8)

6. UJI T

Uji parsial (t test) dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk pengujian yang ditetapkan adalah sebesar 5% dimana kriteria probability akan dijelaskan melalui ketentuan sebagai berikut (Gujarati, 2007):

- Jika *probability* $\leq \alpha$ maka berpengaruh
- Jika *probability* $\geq \alpha$ maka tidak berpengaruh

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

ANALISIS DESKRIPTIF

Hasil data statistik deskriptif dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut :

TABEL 1 Hasil Deskriptif Statistik

	ETR	SIZE	PROF	LIQ
Mean	0.251977	30.99321	0.023501	0.863488
Median	0.256317	30.43030	0.020700	0.850000
Maximum	0.269935	36.24792	0.051400	1.410000
Minimum	0.199789	28.08231	0.010600	0.552000
Std. Dev.	0.015458	1.638002	0.009069	0.134626
Skewness	-2.362706	0.570079	0.989283	1.769037
Kurtosis	8.142942	3.007142	3.940435	9.568709
Jarque-Bera	132.1108	3.520858	12.99767	150.7618
Probability	0.000000	0.171971	0.001505	0.000000
Sum	16.37851	2014.559	1.527536	56.12670
Sum Sq. Dev.	0.015292	171.7153	0.005264	1.159938
Observations	65	65	65	65

UJI CHOW

Uji Chow dilakukan pada hasil regresi persamaan dengan *fixed effect*. Hasil dari Uji Chow disajikan dalam tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross – Section F	9.970386	(12,49)	0.0000
Cross – Section Chi-square	80.338272	12	0.0000

Sumber : Hasil Olahan Data (2016)

Berdasarkan tabel 2 diatas, diketahui bahwa nilai probabilitas *Chi – Square* hasil persamaan model regresi dengan *fixed effect* adalah 0.0000. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil

regresi model dalam menggunakan *fixed effect* dan dapat dilanjutkan ke Uji hausman

Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model estimasi regresi data panel antara *fixed effect* dan *random effect*. Uji hausman dilakukan pada hasil model regresi dengan *random effect*. Hasil uji hausman disajikan dalam tabel 3 berikut

Tabel 3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi – Sq. Statistic	Chi-Sq d.f	Prob
Cross – Section Random	37.843299	3	0.0000

Sumber : Hasil Olahan Data (2016)

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui nilai probabilitas *chi-square* hasil uji hausman pada hasil diatas dengan *random effect* lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil regresi model dalam penelitian ini menggunakan model *fixed effect*.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi linier antar variabel independen. Salah satu syarat di dalam uji asumsi klasik adalah bahwa data yang diperoleh tidak boleh ada unsur multikolinieritas. Cara untuk melihat masalah di dalam multikolinieritas adalah dengan menggunakan *correlation matrix* seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

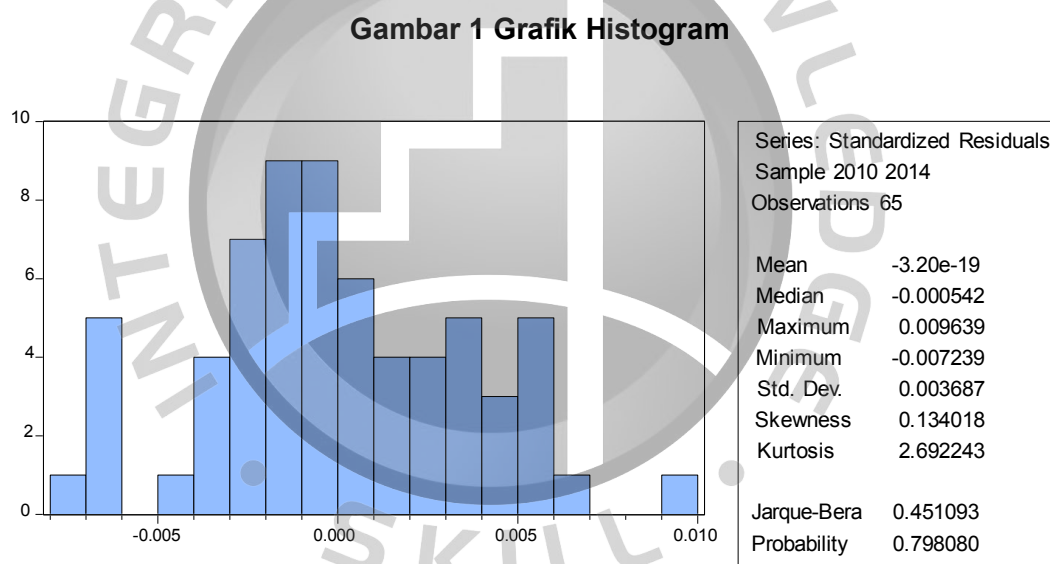
	SIZE	PROF	LIQ
SIZE_FIRM	1.000000		
ROA	-0.003018	1.000000	
LDR	-0.232258	0.352045	1.000000

Sumber : Hasil Olahan Data (2016)

Syarat untuk menguji multikolinieritas ini adalah dengan melihat koefisien korelasi. Apabila koefisien antar variabel kurang dari 0.85 maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak ada unsur multikoleniaritas. Hasil yang didapat dari *correlation matrix* di atas menunjukkan korelasi antar variabel kurang dari 0.85, artinya tidak ada unsur multikoleniaritas di dalam penelitian ini.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada hasil regresi persamaan dalam penelitian ini. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual hasil regresi persamaan terdistribusi normal atau tidak, karena data yang berdistribusi normal merupakan salah satu syarat untuk melakukan teknik analisis regresi data panel. Hasil uji normalitas disajikan dalam grafik 1 berikut ini:



Sumber : Hasil Olahan Data (2016)

Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa semua variabel telah terdistribusi dengan normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *probability Jarque-Bera* yang lebih besar dari 5% yaitu 0.798080. Dengan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal yang berarti menerima H_0 dan menolak H_a .

Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan bahwa ada korelasi antara *error* periode sebelumnya di mana pada asumsi klasik hal ini tidak boleh terjadi. Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson sebagai cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi. Hasil regresi persamaan dinyatakan lolos uji autokorelasi apabila nilai DW-stat berada pada kisaran 1.54 - 2.46. Hasil pengujian autokorelasi pada hasil regresi persamaan menunjukkan tidak ditemukan adanya masalah autokorelasi.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson Statistic	
DW-stat	1.665690

Sumber : Hasil Olahan Data (2016)

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apabila muncul kesalahan dan residual dari model regresi yang dianalisis tidak memiliki varian yang konstan dari suatu observasi. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Park.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	T – Statistic	Prob.
Size_Firm	3.1406	0.578106	0.5658
ROA	-0.001055	-1.916436	0.0612
LDR	2..0105	0.701188	0.4865
C	7.6405	-0.468512	0.6415

Sumber : Hasil Olahan Data (2016)

Hasil Uji Park pada tabel 6 di atas menunjukkan bahwa probabilitas koefisien masing-masing variabel independen lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 dari uji heteroskedastisitas ini diterima. Dengan demikian, penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Data Panel

Setelah dilakukan regresi dengan OLS menggunakan model *fixed effect* pada persamaan dan model tersebut telah lulus uji asumsi klasik. Analisis hasil dari model regresi persamaan menggunakan data sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Regresi Persamaan

Variabel Independen	Coefficient	t-Statistic	Prob.
SIZE_FIRM	-0.002507	-2.012135	0.0497
ROA	-0.265104	-2.097244	0.0412
LDR	0.011917	1.811982	0.0761
C	0.325623	8.697286	0.0000
R-squared	0.943100	Adjusted R-squared	0.925682
F-statistic	54.14420	Durbin-Watson stat	1.665690
Prob(F-statistic)	0.000000		

Keterangan:

Dependent Variable : ETR

Sumber : Hasil Olahan Data (2016)

Dari hasil regresi di atas, maka didapatkanlah persamaan regresi linier data panel sebagai berikut:

$$\text{ETR} = 0.3256 - 0.0025 * \text{SIZE_FIRM} - 0.2651 * \text{ROA} + 0.0119 * \text{LDR} + \varepsilon_{it}$$

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh model yang digunakan untuk menghubungkan antara variabel independen dengan variabel dependen di dalam mengestimasi persamaan regresi. Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.8, koefisien determinasi dari persamaan penelitian ini (*Adjusted R-Squared*) adalah sebesar 0,925682 atau 92,5682%

Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (PROF), dan likuiditas (LIQ) mampu menjelaskan pengaruh kepada *effective tax*

rates (ETR) hanya sebesar 92,5682%. Sisanya yaitu sebesar 7,4318% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini. Variabel lainnya dapat berupa *leverage*, intensitas aset tetap, dan intensitas persediaan.

Uji t (Uji Parsial)

1. Hipotesis 1 (H_1) dalam penelitian ini yaitu: ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *effective tax rates* (ETR). Berdasarkan hasil regresi persamaan pada tabel 4.8, ditemukan nilai probabilitas ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0.0497 atau lebih kecil dari nilai signifikansi 5%, dan koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai -0.02507. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *effective tax rates* (ETR). sehingga bisa dinyatakan bahwa pada penelitian ini **H_a diterima**.
2. Hipotesis 2 (H_2) dalam penelitian ini yaitu: profitabilitas berpengaruh terhadap *effective tax rates* (ETR). Berdasarkan hasil regresi persamaan pada tabel 4.8 di atas, ditemukan nilai probabilitas (PROF) sebesar 0.0412 atau lebih kecil dari nilai signifikansi 5%, dan koefisien regresi dari variabel profitabilitas (PROF) menunjukkan nilai -0,265104. Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *effective tax rates* (ETR), sehingga bisa dinyatakan bahwa pada penelitian ini **H_a diterima**.
3. Hipotesis 3 (H_3) dalam penelitian ini yaitu: likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rates* (ETR). Berdasarkan hasil regresi persamaan pada tabel 4.8 di atas, ditemukan nilai probabilitas likuiditas (LIQ) sebesar 0.0761 atau lebih besar dari nilai signifikansi 5%, dan koefisien regresi dari variabel likuiditas (LIQ) menunjukkan nilai 0.011917. Hal tersebut menunjukkan bahwa likuiditas (LIQ) berpengaruh tidak signifikan terhadap *effective tax rates* (ETR), sehingga bisa dinyatakan bahwa pada penelitian ini **H_a ditolak**.

Analisis Hasil

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *effective tax rates* (ETR)

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *effective tax rates* (ETR) menunjukkan hasil berpengaruh negatif dan signifikan menunjukkan bahwa semakin rendah ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi *effective tax rates* (ETR), begitu

juga sebaliknya yaitu jika semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin rendah *effective tax rates (ETR)*.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan sebagai total aset bank berpengaruh berbanding terbalik dengan tarif pajak efektif atau *effective tax rates (ETR)* dikarenakan menurut *political power teory* bahwa perusahaan yang lebih besar mempunyai sumber daya substansial yang tersedia untuk mereka memanipulasi proses politik yang dapat memberikan keuntungan bagi mereka, termasuk melakukan perencanaan pajak dan mengatur aktivitasnya untuk mencapai penghematan pajak yang optimal, sehingga perusahaan atau perbankan yang berukuran lebih besar mempunyai tarif pajak efektif yang lebih rendah (Richardson & Lanis, 2007) dan menurut Limpaphayom dan Kim (1998) yang menguji hubungan ukuran perusahaan dengan ETR pada perusahaan - perusahaan di beberapa negara berkembang dan hasil pengujiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berhubungan negatif dengan ETR. Pada kasus di Indonesia bank yang mempunyai aset yang besar seperti contoh yaitu bank BCA dapat melakukan penghematan pajak sebesar Rp 375 miliar pada tahun 2015. (Kompas, 17 Maret 2016, 20:45)

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian (Richardson & Lanis, 2007) dan (Derasid & Zhang, 2003) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *effective tax rates (ETR)*. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kraft, 2014) dan (mike campbell, 2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *effective tax rates (ETR)* serta (Ardyansah, 2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rates (ETR)*, berbeda dengan hasil penelitian ini.

2. Pengaruh profitabilitas terhadap *effective tax rates (ETR)*

Pengaruh profitabilitas terhadap *effective tax rates (ETR)* menunjukkan hasil negatif dan signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah profitabilitas atau keuntungan maka akan semakin tinggi *effective tax rates (ETR)*, begitu juga sebaliknya yaitu jika semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin rendah *effective tax rates (ETR)*.

Profitabilitas yang diwakili dengan perhitungan *return on asset (ROA)* memiliki pengaruh negatif, menurut *political power theory* bank yang memiliki keuntungan yang besar maka akan menjadi sorotan bagi pemerintah karena keuntungan yang besar maka dari itu dapat melakukan lobi – lobi kepada pemerintahan sehingga beban pajak menjadi lebih rendah. Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh pendapatan yang seharusnya tidak dimasukkan sebagai objek pajak tetapi dalam laporan keuangan komersial diakui sebagai pendapatan, contohnya adalah pendapatan deviden dengan tingkat kepemilikan 25%. Sedangkan jika bank yang memiliki keuntungan yang rendah maka akan menghasilkan beban pajak yang tinggi, hal ini dapat dipengaruhi karena bank dapat melakukan penjualan saham dalam divisi *treasury* dan melakukan jual – beli valuta asing, dalam transaksi tersebut bank akan mengalami keuntungan maupun kerugian, jika bank mengalami kerugian maka pendapatan dalam laporan keuangan komersial bank akan berkurang tetapi dalam laporan fiskal transaksi tersebut dikenakan pajak sehingga beban pajak akan meningkat.

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian (Kraft, 2014) dan (Derasid & Zhang, 2003) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *effective tax rates (ETR)* namun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Arndoldus, 2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif *effective tax rates (ETR)*, serta (Ardyansah, 2014) dan (Fikriyah, 2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan *effective tax rates (ETR)*.

3. Pengaruh likuiditas terhadap *effective tax rates (ETR)*

Pengaruh likuiditas terhadap *effective tax rates (ETR)* menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan. Hal menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas maka akan semakin tinggi *effective tax rates (ETR)*, begitu juga sebaliknya yaitu jika semakin banyak rendah likuiditas maka akan semakin rendah *effective tax rates (ETR)*.

Hasil penelitian ini membuktikan likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif yang harus dibayarkan oleh bank. Likuiditas dalam penelitian ini diwakili dengan perhitungan LDR yang dirumuskan sebagai

total pinjaman dibagi dengan total deposit yang didapatkan oleh bank. Total pinjaman bank merupakan kredit yang diberikan oleh bank sedangkan total deposit bank yaitu dana pihak ketiga, jika LDR kecil maka dana pihak ketiga yang didapatkan lebih besar daripada kredit yang telah diberikan oleh bank maka bank lebih besar mengeluarkan bunga untuk dana pihak ketiga dan mendapatkan bunga yang kecil dari kredit, sedangkan jika LDR besar maka kredit yang diberikan yang lebih besar daripada dana pihak ketiga maka bank lebih besar mendapatkan bunga dari kredit dan sedikit untuk mengeluarkan bunga dana pihak ketiga. Hasil pada penelitian ini yang tidak berpengaruh signifikan antara likuiditas terhadap *effective tax rates* pada perbankan dapat disebabkan karena tingkat likuiditas pada perbankan relatif sama dikarenakan likuiditas bank memiliki batas bawah dan batas atas yang di atur oleh Bank Indonesia yaitu $89\% < LDR < 115\%$ artinya minimum LDR adalah 89% dan maksimum LDR adalah 115% (Taswan, 2006).

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian (Valentinus, 2013), (Fikriyah, 2013), dan (Sapromo, 2012) menyatakan dari hasil penelitiannya bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap agretivitas pajak yang diprosikan dengan *effective tax rates (ETR)* berbeda dengan penelitian (Chandra, 2015) berpendapat bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* yang diprosikan sebagai *effective tax rates (ETR)*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang bisa diambil dari hasil penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya adalah :

1. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap *effective tax rates (ETR)*, semakin tinggi ukuran perusahaan maka tarif pajak efektif akan semakin menurun dikarenakan perusahaan perusahaan yang lebih besar mempunyai sumber daya profesional yang tersedia untuk melakukan *tax planning*.
2. Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap *effective tax rates (ETR)*, semakin tinggi keuntungan perusahaan maka tarif pajak efektif akan semakin menurun. Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh pendapatan yang seharusnya tidak dimasukkan sebagai objek pajak tetapi dalam laporan keuangan komersial diakui sebagai pendapatan, contohnya adalah pendapatan deviden dengan tingkat kepemilikan $> 25\%$. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax*

rates (ETR), semakin tinggi ukuran perusahaan maka tarif pajak efektif akan semakin meningkat. Dikarenakan aktiva lancar perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk menilai beban pajak perusahaan tersebut.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Dalam penelitian ini hanya mengambil sampel dari BUSN Devisa, karena Bank Umum memiliki aset, liabilitas dan ekuitas yang berbeda dan memiliki perbedaan yang cukup ekstrim, sehingga tidak mencerminkan tarif pajak efektif secara signifikan.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.
3. Jumlah Sampel dalam penelitian ini hanya 20 bank dikarenakan ada beberapa BUSN Devisa yang belum terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

5.3 Saran

Dari kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang diberikan kepada penelitian selanjutnya adalah :

1. Perusahaan memberikan pelatihan kepada sumber daya manusia dalam perusahaan mengenai Undang – Undang perpajakan terbaru agar karyawan dapat melakukan *tax planning* dengan baik dan dapat membedakan pendapatan maupun beban yang termasuk dalam *deducted* maupun *non deducted*.
2. Diharapkan dapat menambah jumlah sampel dalam penelitian selanjutnya, sehingga akan lebih valid dalam hasil yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

Agnes Sawir. 2004. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Perusahaan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Agus Widarjono. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Ketiga. EKONISIA

Anthony dan Govindarajan. 2005. *Management Control System, Edisi 11*, penerjemah: F.X. Kurniawan Tjakrawala, dan Krista. Penerbit Salemba Empat, Buku 2, Jakarta.

Ardyansah, D. (2014). Pengaruh Size , Leverage , Profitability , Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr), 3, 1–9.

Asli Demircuc-Kunt and Harry Huizinga. (2000). Financial Structure and Bank

- Profitability. *Structure*, (January), 1–24.
- Aunalal, Ardoldus. (2011). Pengaruh Size, Profitability dan ownership Structure sebagai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Effective Tax Rate Perusahaan (Studi pada Perusahaan di Indonesia)
- Belkaoui, A., & Karpik, P. G. (1989). Determinants of the Corporate Decision to Disclose Social Information. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*.
<http://doi.org/10.1108/09513578910132240>
- D. Mphil Nachrowi, Hardius Usman, (2006) *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*
- Darmadi, Iqman Nul Hakim, dan Zulaikha. (2013). Analisis faktor yang mempengaruhi manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif
- Drs. Martono. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta
- Dyrenge, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2008). The Effects of Managers on Corporate Tax Avoidance, (September 2015).
<http://doi.org/10.2308/accr.2010.85.4.1163>
- Elzahar, H., & Hussainey, K. (2012). Determinants of narrative risk disclosures in UK interim reports. *The Journal of Risk Finance*, 13(2), 133–147.
<http://doi.org/10.1108/15265941211203189>
- Fachmi Basyaib. 2007. *Keuangan Perusahaan Pemodelan Menggunakan Microsoft Excel*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Fernandez-Rodriguez, E., & Martinez-Arias, A. (2012). Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate? Evidence for Listed Companies in China and the United States. *Chinese Economy*, 45(6), 60–83.
<http://doi.org/http://mesharpe.metapress.com/openurl.asp?genre=journal&issn=1097-1475>
- Fikriyah. (2013).. *analisis pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas dan karakteristik kepemilikan terhadap agresivitas pajak perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2010-2012)*, 53(9), 1689–1699. <http://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Frank, M. M., Lynch, L. J., Rego, S. O., Kachelmeier, S., Dhaliwal, D., Bettinghaus, B., ... Wilson, R. (2009). Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. *Source: The Accounting Review*, 84(2), 467–496.
<http://doi.org/10.2308/accr.2009.84.2.467>
- Ghazali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2007). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Handayani, D., & Wulandari, H. (2014). Pengaruh Kepemilikan Pemerintah dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tarif Pajak Efektif Perusahaan, 7, 1–10.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2009). A Review of Tax Research. *SSRN eLibrary*. Retrieved from <http://ssrn.com/paper=1476561>
- Hashemi Rodhian Hanum, Z. (2013). pengaruh karakteristik corporate governance terhadap effective tax rate, 2, 1–10.

- Hilmi, Utari dan Ali Syaiful. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bej Periode 2004-2006)
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [http://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](http://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Karayan, John E. and Charles W. Swenson. 2007. *Strategic Business Tax Planning*. New jersey: John Willey & Sons.
- Kasmir. (2010). *Dasar Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kompas (18 Juni 2015), Kasus Manipulasi pajak dari Bakrie hingga Bank BCA. 17 Maret 2016. <http://www.kompasiana.com/bagjasiregar/kasus-manipulasi-pajak-dari-bakrie-hingga-bca-54f97f04a333111a648b4784>
- Kraft, A. (2014). What Really Affects German Firms ' Effective Tax Rate ?, 5(3), 1–20. <http://doi.org/10.5430/ijfr.v5n3p1>
- Latumerissa. Julius R, 2011, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- Liansheng W,Y,W,P,G, W, L. 2007. State Ownership, Tax Status, and Size Effect of Effective Tax Rate in China. *Journal of Accounting and Public Policy* Vol. 26 No.6
- Malayu S.P. Hasibuan.2007.*Dasar-Dasar Perbankan*.PT Bumi Aksara:Jakarta
- Mike campbell, ying wang. (2015). No Title No Title. *Determinants of Long-Run Effective Tax Rate of China Publicly Listed Companies*, 1. <http://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Minnick, K., & Noga, T. (2010). Do corporate governance characteristics influence tax management? *Journal of Corporate Finance*, 16(5), 703–718. <http://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2010.08.005>
- Minnick, Kristina and Noga, Tracy. 2010. Do Corporate Governance Characteristics Influence Tax Management?
- Mohammad Zain, 2008, *Manajemen Perpajakan*, Jakarta: Salemba Empat
- Mulyono, Teguh Pujo. 2001., *Manajemen Perkreditan*. Yogyakarta :Rineka Cipta
- Munawir. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Panjaitan, Evi. 2004. *Analisis perencanaan pajak dengan memanfaatkan ketentuan mengenai hak-hak wajib pajak yang diatur dalam undang-undang pajak penghasilan*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 46 tahun 2013 tentang penyederhanaan perhitungan pajak
- Prof. Dr. P.J. A. Adriani (1991). *Pengantar Ilmu Hukum Pajak*.

- Rachmawati, Ike Kusdyah, 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Pertama, Penerbit CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Richardson, G., & Lanis, R. (2007). Determinants of the variability in corporate effective tax rates and tax reform: Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26(6), 689–704. <http://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2007.10.003>
- Riyadi, Selamat. (2006) “*Banking Asset and Liability Management*”. Fakultas Ekonomi
- Saputra, Chandra Dian (2015) ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAX AVOIDANCE. Undergraduate thesis, Fakultas Ekonomi UNISSULA.
- Sarwoko, 2005. *Dasar - Dasar Ekonometrika*. Penerbit Andi. Yogyakarta. Setiadi.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2010). *Research Methods. For Business: A Skill Building Approach* (5th ed.). West. Sussex, UK: John Wiley & Sons Ltd
- Soemitro, H. Rochmat, Prof, Dr, SH. 1988. *Asas Perpajakan 2*. Bandung : PT. Eresco Bandung
- Sofyan Syafri Harahap. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sudarmadji, A. M. D. S. L. (2007). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan tipe kepemilikan perusahaan terhadap luas. *Proceeding PESAT Gunadarma*, 2, 21–22.
- Sugiarso dan Winarwi. (2006). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Media Persindo.
- Supramono, krisnata dwi suyanto. (2012). Likuiditas, leverage , komisaris independen, dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak perusahaan, 16(2).
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Ekonisia, Kampus Fakultas Ekonomi UII, Jakarta
- Taswan. (2006). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Usman, Bashir., 2003. “*Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Labapada Bank-Bank di Indonesia*”, *Media Riset Bisnis & Manajemen*, Vol 3, No.1, April, Hal 59-74.
- Valentinus, A. W. (2013). No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Waluyo, 2011. *Perpajakan Indonesia Edisi 10 Buku 1*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta Peraturan perundang-undangan
- Weston, Fred, J and Thomas, E Copeland. (2010). *Manajemen Keuangan Jilid 2*. Jakarta : Binarupa Aksara Publisher.
- Winarno, W. (2011). *Analisis Ekonometrika & Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: STIM YKPN .